



HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA MATERI PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN

Abdul Rukyat

STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia
Email: abdul_rukyat@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between conceptual understanding of fractions and the accounting learning outcomes in tax calculation. This quantitative research uses a nonexperimental study, observational approach, and explanatory design. The sample of this research is 30 students from the eleventh grade in SMK at Bekasi. They were obtained through simple random sampling technique. Research data were analyzed by descriptive and inferential analysis. The results showed that there was a positive correlation between conceptual understanding of fractions (variable X) and the accounting learning results (variable Y). The correlation coefficient value (r_{xy})=0.98 regression equation $\hat{Y}=6.49+0.927X$. The coefficient of determination shows that $R^2=(0.98)^2=0.96$, that means 96% of the accounting learning results is influenced by the conceptual understanding of fraction. The conclusion of this study is that there is a significant positive relationship between conceptual understanding of fractions and the accounting learning results on the subject of income tax article 21. Therefore, emphasizing SMK students understand the fractional concept is one way to help them achieve accounting learning outcomes and mastery of tax calculation.

Keywords: Accounting study results, Concept understanding, Fraction concept.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman konsep pecahan dan hasil belajar akuntansi pada materi Pajak Penghasilan (PPh). Penelitian kuantitatif ini adalah studi noneksperimental, pendekatan observasional, dan desain eksplanatori. Sampel penelitian ini sebanyak 30 peserta didik kelas XI SMK di daerah Bekasi yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis* dan *inferential analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pemahaman konsep pecahan (variabel X) dan hasil belajar akuntansi pada materi PPh (variabel Y). Nilai koefisien korelasi (r_{xy})=0.98 dengan persamaan regresi $\hat{Y}=6.49+0.927X$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $R^2=(0.98)^2=0.96$ artinya 96% hasil belajar akuntansi dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik pada konsep pecahan. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman konsep pecahan dan hasil belajar akuntansi pada materi perhitungan PPh. Dengan demikian, menekankan siswa SMK supaya mereka memahami konsep pecahan adalah salah satu cara membantu mereka untuk mencapai hasil belajar akuntansi dan menguasai perhitungan PPh.

Kata kunci: Hasil belajar akuntansi, Konsep pecahan, Pemahaman konsep.

How to Cite: Rukyat, A. (2022). Hubungan Pemahaman Konsep Pecahan dan Hasil Belajar Akuntansi pada Materi Perhitungan Pajak Penghasilan. *Brillo Journal*, 1(2), 69-77.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat

(Yudha, 2019). Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju dan dapat memberi kontribusi bagi negaranya (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Primayana, 2016). Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan bangsa itu sendiri (Baro'ah, 2020). Untuk itu pemerintah perlu mengadakan peningkatan kualitas pendidikan bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Upaya pemerintah dalam sektor pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan (Syafe'i, 2017). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah (Ekayani, 2017). Sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Hendriana & Jacobus, 2017). Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang terperinci dalam tujuan instruksional. Untuk mencapai tujuan instruksional dapat dilakukan melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, sistematis, terarah menuju perubahan tingkah laku peserta didik sesuai yang diharapkan (Dolong, 2016).

Guru dan peserta didik merupakan pelaku utama dari interaksi proses pembelajaran tersebut (Inah, 2015). Peran aktif peserta didik dan guru dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya demi tercapainya kualitas pembelajaran yang dapat ditinjau dari sudut proses yaitu adanya interaksi antara peserta didik dengan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang bercirikan demokratis. Setelah melakukan proses pembelajaran akan berakibat adanya hasil belajar atau prestasi belajar yang dapat dilihat dari sudut peserta didik yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Suprijadi, 2015).

Pembelajaran di sekolah menyajikan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengetahuan yang maksimal kepada peserta didik (Sukmawati, 2019). Mata pelajaran tersebut dibagi kedalam lima kelompok mata pelajaran diantaranya kelompok mata pelajaran IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran IPTEK yaitu matematika (Putra, Nurwani, Putra, & Putra, 2017). Matematika merupakan dasar terbentuknya logika yang tumbuh dan berkembang karena proses berpikir (Ramdani, 2006; Sartika & Rifai, 2018). Untuk itu matematika diajarkan sejak Sekolah Dasar kelas satu (Anggraini, 2021).

Berkaitan cara mengajar, banyak kritik yang ditujukan kepada guru yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka (Hikam & Karima, 2020). Penyampaian konsep atau informasi kepada peserta didik dirasa kurang bermanfaat karena hanya melalui satu arah saja dalam mengkomunikasikannya. Karena itu, pembelajaran tidak harus bersumber atau berfokus pada guru (*teacher centered*), melainkan berfokus dan terpusat pada peserta didik (*student centered*). Dengan demikian pemahaman konsep atau informasi akan melekat dan tertanam dibenak peserta didik (Warsihna, 2016), yang dapat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah (Syahrir & Susilawati, 2015; Masitoh & Prabawanto, 2016; Sugiarni, Septian, Juandi, & Julaeha, 2021). Hal ini berlaku pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran matematika.

Belajar matematika tidak hanya terbatas materi-materi yang berhubungan dengan ilmu eksak saja. Akan tetapi, cakupan ilmu matematika sangatlah luas. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kontribusi matematika pada ilmu-ilmu lain (Sappaile, 2019). Matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam (Setiawan & Sudana, 2018). Hal ini karena matematika dapat diterapkan dalam permasalahan kehidupan manusia sehari-hari (Theresia, Syafi'i, & Vioeza, 2020) misalnya dalam akuntansi (Yudha, 2019; Isrokatun, Hanifah, Maulana, & Suhaebar, 2020). Di dalam mempelajari akuntansi terdapat pelajaran perpajakan. Pajak sangat penting karena merupakan sumber pemasukan terbesar bagi negara. Peraturan pajak diatur dalam Undang-Undang. Dalam sistem pajak, Indonesia menganut sistem *self assessment* yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Untuk itu wajib pajak sangat perlu mengetahui perhitungan pajak salah satunya Pajak Penghasilan yang menyangkut langsung dengan wajib pajak. Dalam perhitungan PPh erat kaitannya dengan konsep pecahan dalam matematika (Mariana, 2018). Konsep pecahan harus dikuasai oleh peserta didik dalam menyelesaikan perhitungan PPh.

Menurut kurikulum yang berlaku materi PPh diajarkan ketika peserta didik berada di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu setiap peserta didik dituntut untuk terampil, siap terjun di dunia kerja dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar mereka (Patnani, 2013). Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, kita dapat menghubungkan antara materi satu dengan materi

yang lainnya atau pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya (Supriadi, 2015). Salah satunya yaitu perhitungan PPh dihubungkan dengan pelajaran matematika. Dalam hal perhitungan PPh ini, matematika memberikan kontribusinya dalam perhitungannya yang berbentuk bilangan pecahan. Hal ini sesuai dengan klaim bahwa “*mathematics is the queen of the sciences*” (Filip, 2020).

Salah satu SMK di daerah Bekasi merupakan sekolah yang mengalami banyak perkembangan pada aktifitas belajar peserta didik khususnya untuk kejuruan Akuntansi. Peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses belajar. Dengan demikian peluang peserta didik untuk menghubungkan antara pelajaran satu dengan yang lainnya sangat besar. Diantaranya pelajaran matematika dengan pelajaran akuntansi pada materi perhitungan PPh, yaitu membutuhkan pemahaman pada konsep pecahan sebagai dasar melakukan perhitungan.

Ternyata masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami hubungan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain, sehingga keterampilan siswa mengaitkan kebermanfaatannya antar materi pelajaran bisa dikatakan kurang optimal. Beberapa studi melaporkan seperti Tasya, Rahayu, dan Hidayat (2018) bahwa siswa SMK mengalami kendala dalam mengoperasikan pecahan. Sedangkan Anggraini dan Prahmana (2018) melaporkan tentang masalah yang dialami siswa SMK dalam mentransformasi bentuk operasi hitung yang melibatkan pecahan. Peserta didik juga masih banyak mengalami kesulitan dalam menghitung besarnya pajak PPh yang sudah ditentukan tarifnya. Hal ini dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi pecahan. Padahal aktivitas belajar sangat mendukung untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghubungkan antara pelajaran satu dengan yang lainnya. Jika siswa masih menghadapi kendala pada pengoperasian pecahan, maka efek dominonya adalah capaian hasil belajar mereka pada perhitungan PPh. Dengan demikian, kendala penerapan ilmu pengetahuan untuk kehidupan sehari-hari ada di depan mata. Di sisi lain, ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan secara pesat di era disrupsi ini.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pemahaman peserta didik terhadap matematika dapat berpengaruh terhadap pelajaran lain. Dalam hal ini penulis akan mengaitkan pelajaran matematika dengan pelajaran akuntansi, khususnya dalam materi perhitungan PPh. Dalam menghitung PPh membutuhkan kecermatan perhitungan matematika karena sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Pemahaman konsep operasi bilangan pecahan

dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah ini. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemahaman konsep pecahan terhadap hasil belajar akuntansi pada materi perhitungan PPh.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kuantitatif studi noneksperimental pendekatan observasional dengan desain eksplanatori dengan merujuk pada Edmonds dan Kennedy (2016). Ini merupakan studi korelasi. Metode ini prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan hanya menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Teknik/metode ini merupakan pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relatif luas dan banyak dengan tujuan mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013).

Di dalam riset korelasi, individu-individu yang dipilih adalah mereka menampakkan perbedaan dalam beberapa variabel penting (*critical variable*) yang sedang diteliti. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK swasta di daerah Bekasi. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diperoleh dari teknik *simple random sampling*. Setiap siswa yang berpartisipasi akan memberikan responnya terhadap masing-masing instrumen penelitian yang akan mengukur pemahaman konsep mereka pada materi pecahan dan bagaimana hasil belajarnya tentang perhitungan PPh khususnya pada Pasal 21. Siswa akan memberikan respon untuk setiap instrumen yang berbentuk uraian. Respon dari siswa merupakan data hasil penelitian yang akan dianalisis.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel yang terdiri dari nilai terendah, tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Sedangkan secara inferensial mencakup analisis regresi, analisis sederhana dan koefisien korelasi. Hasil perhitungan analisis inferensial akan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes variabel diperoleh rata-rata sebesar 74.6, sedangkan hasil tes variabel Y diperoleh rata-rata sebesar 75.63. Berdasarkan data tersebut terdapat selisih yang tidak

terlalu jauh antara rata-rata variabel X (pemahaman konsep pecahan) dengan variabel Y (hasil belajar akuntansi). Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam mata pelajaran matematika khususnya bilangan pecahan memiliki pengaruh terhadap mata pelajaran lain dalam hal ini pelajaran akuntansi pada materi perhitungan PPh di kelas XI SMK.

Selanjutnya adalah hasil analisis uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data variabel X diperoleh bahwa L_{hitung} sebesar 0.0774 dan data variabel Y diperoleh L_{hitung} sebesar 0.0906, sedangkan nilai L_{tabel} untuk $n=30$ pada taraf $\alpha=0,05$ sebesar 0.161. Karena kedua L_{hitung} dinyatakan kurang dari L_{tabel} maka dapat dinyatakan data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian, menurut perhitungan uji linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar -2.35, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 sebesar 2.45, maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} sehingga model regresi berpola linear dengan persamaan regresi $\hat{Y}=6.49+0.927X$.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh r_{hitung} sebesar 0.98 dan r_{tabel} pada taraf $\alpha=0,05$ sebesar 0.361. Maka dapat disimpulkan bahwa harga r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , dengan demikian H_0 ditolak dan H_i diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman konsep pecahan dengan hasil belajar akuntansi pada materi perhitungan PPh di kelas XI SMK. Lebih lanjut, berdasarkan uji kekuatan hipotesis dari hasil r_{hitung} pada uji hipotesis. Maka didapat t_{hitung} sebesar 25.928 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 0.05 dengan $dk=n-2=28$ adalah 2.05. Dan koefisien determinasi 96%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga t_{hitung} lebih dari t_{tabel} , dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dan variabel X memberikan pengaruh sebesar 96% kepada variabel Y di kelas XI SMK.

Hasil studi ini melengkapi studi sebelumnya oleh Tasya dkk. (2018) dan Anggraini dan Prahmana (2018) terkait kebermanfaatan pemahaman siswa pada konsep matematika khususnya materi pecahan. Studi ini melengkapi posisi nyata matematika sebagai pendamping ilmu pengetahuan lain, yaitu dengan melaporkan signifikansi antara hubungan pemahaman konsep siswa pada pecahan dan hasil belajar akuntansi mereka tentang PPh. Temuan studi ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa siswa perlu belajar konsep pecahan, karena materi tersebut secara potensial mendasari tinggi atau rendahnya capaian belajar akuntansi mereka dalam perhitungan PPh. Di sisi lain, studi Sani dan Susanti (2021) menyatakan bahwa ada kebutuhan untuk memperbanyak isi materi dan melengkapinya pada bagian cara perhitungan perpajakan karena materi ini termasuk

dalam Ujian (teori dan praktek) Kompetensi Keahlian. Dengan demikian, menekankan siswa SMK supaya mereka memahami konsep pecahan artinya tidak bertentangan dengan membekali mereka kompetensi dan keahlian di bidangnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep pecahan dan hasil belajar akuntansi pada materi perhitungan PPh. Hasil studi ini menunjukkan bahwa mengajarkan konsep kepada siswa sampai mereka memahami materi pecahan sepenuhnya adalah salah satu cara membantu mereka untuk mencapai hasil belajar akuntansi dan menguasai perhitungan PPh. Dengan demikian, mengingatkan siswa supaya menguasai konsep pecahan perlu disampaikan sebelum membahas perhitungan PPh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P., & Prahmana, R. C. I. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada materi bentuk pangkat, akar, dan logaritma di SMK. *Journal of Honai Math*, 1(1), 1-13.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76.
- Edmonds, W. A., & Kennedy, T. D. (2016). *An applied guide to research designs: Quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage Publications.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Filip, B. (2020). The Poverty of Neo-liberalism: The Rise of Mathematical Economics and the Decline of the History of Economic Thought. In *The Rise of Neo-liberalism and the Decline of Freedom* (pp. 287-315). Palgrave Macmillan, Cham.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 48-59.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.

- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mariana, N. (2018). Eksplorasi Nilai-nilai Pancasila untuk Mentransformasi Konteks dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 404-418.
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 186-197.
- Patnani, M. (2013). Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 130-142.
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7-15.
- Putra, R. W. Y., Nurwani, N., Putra, F. G., & Putra, N. W. (2017). Pengembangan Desain Didaktis Bahan Ajar Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 97-102.
- Ramdani, Y. (2006). Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 22(1), 1-14.
- Sappaile, N. (2019). Hubungan Pemahaman Konsep Perbandingan dengan Hasil Belajar Kimia Materi Stoikiometri. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(2), 58-71.
- Sani, N. A., & Susanti, S. (2021). Bahan Ajar Berbantuan Adobe Flash Kontekstual Berbasis Android Pada Materi Rekonsiliasi Fiskal. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 183-190.
- Sartika, N. S., & Rifai, R. (2018). Penerapan Model Connected Mathematic Project untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Madrasah Aliyah. *Journal of Mathematics Learning*, 1(2), 10-17.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164-173.
- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis pada Siswa?. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21-35.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Supriadi, N. (2015). Mengembangkan kemampuan koneksi matematis melalui buku ajar elektronik interaktif (BAEI) yang terintegrasi nilai-nilai keislaman. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 63-74.
- Suprijadi, D. (2015). Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Daarussalaam Jakarta. *Faktor Exacta*, 3(2), 127-135.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Syahrir, S., & Susilawati, S. (2015). Pengembangan modul pembelajaran matematika siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 162-171.
- Tasya, R. N. N., Rahayu, E. S., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kesalahan Operasi Hitung Siswa SMK pada Materi Matriks dengan Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1851-1853.

- Theresia, D., Syafi'i, M., & Vioreza, N. (2020). Pencapaian Kemampuan Low Order Thinking Siswa antara Pembelajaran Probing Prompting dan Matematika Realistik. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 31-37.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67-80.
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 87-94.